



ISSN.....

**FAKTOR MEMPENGARUHI PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS)
DI PUSKESMAS KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR**

Azzahra Khaerun Nisa

Peminatan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
azzahrabone88@gmail.com

ABSTRAK

Transisi epidemiologi di Indonesia menyebabkan terjadinya pergeseran pola penyakit, dimana terjadi peningkatan penyakit degeneratif, Hipertensi dan Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang prevalensinya cukup tinggi di Indonesia. (Organization, 2020.) Penyakit kronis dapat diderita oleh semua kelompok usia, tingkat sosial ekonomi, dan budaya. Penyakit kronis antara lain adalah penyakit hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik. (Wahyuningsih & Arsi, 2021). Menurut data *International Diabetes Federation* 2021, saat ini Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia, yaitu sebanyak 1 dari 9 penduduk di Indonesia menderita diabetes melitus. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, menurut data Kabupaten/Kota prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kota Makassar sebanyak 290.247 kasus. Menurut data surveilans penyakit tidak menular di bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) dinas kesehatan Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 47 Puskesmas yang ada di Kota Makassar, prevalensi hipertensi tertinggi pada tahun 2021 adalah Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis ditinjau dari sudut pandang Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pengelolaan prolanis sudah dikomunikasikan dengan baik oleh petugas kesehatan kepada seluruh kelompok lansia yang ada di wilayah puskesmas Kassi-kassi, sedangkan Sumber daya pada program prolanis dibandingkan puskesmas tidak ada bedanya. Namun informan lebih memilih Puskesmas dan Rumah Sakit karena sangat mudah di akses sehingga menjadi pilihan bagi kelompok lansia, implementasi program prolanis ditinjau dari sarana dan prasarana cukup tersedia sama halnya di Puskesmas. namun ada keunggulan program prolanis karena ada senam kesegaran baru dilanjutkan dengan pengobatan. Implementasi program prolanis ditinjau dari disposisi sangat bagus karena pasien diberikan posisi yang sangat tinggi dijadikan sebagai patner dengan petugas. Kesimpulan bahwa komunikasi program prolanis, sumberdaya, sarana dan prasarana serta disposisi sudah dibangun dengan baik namun pilihan layanan di rumah sakit dan puskesmas sangat mudah sehingga menjadi pilahan utama pengobatan.

Kata Kunci : Penyakit kronis, Prolanis, degeneratif.

Factors Influencing the Chronic Disease Management Program (Prolanis) at Kassi-Kassi Health Center, Makassar City

ABSTRACT

The epidemiological transition in Indonesia has caused a shift in disease patterns, where there is an increase in degenerative diseases, Hypertension and Type 2 Diabetes Mellitus are chronic diseases with a fairly high prevalence in Indonesia. (Organization, 2020.) Chronic diseases can be suffered by all age groups, socioeconomic levels, and cultures. Chronic diseases include hypertension, diabetes mellitus, cancer, and chronic obstructive pulmonary disease. (Wahyuningsih & Arsi, 2021). According to data from the International Diabetes Federation 2021, Indonesia is currently one of the countries with the highest number of diabetes mellitus sufferers in the world, namely 1 in 9 residents in Indonesia suffer from diabetes mellitus. Based on data from the South Sulawesi Provincial Health Office in 2020, according to Regency/City data, the highest prevalence of hypertension is in Makassar City with 290,247 cases. According to non-communicable disease surveillance data in the field of disease control and eradication (P2P) of the Makassar City Health Office, of the 47 Health Centers in Makassar City, the highest prevalence of hypertension in 2021 was the Kassi-Kassi Health Center, Rappocini District.

The purpose of this study was to determine how the Implementation of the Chronic Disease Management Program is reviewed from the perspective of Communication, Resources, Disposition and Bureaucratic Structure. The research method used is Qualitative research. The results of the study showed that the Implementation of Prolanis management had been well communicated by health workers to all elderly groups in the Kassi-Kassi Health Center area, while the resources in the Prolanis program compared to the Health Center were no different. However, informants prefer Health Centers and Hospitals because they are very easy to access so that they are the choice for the elderly group, the implementation of the Prolanis program in terms of facilities and infrastructure is quite available, the same as in the Health Center. However, there is an advantage to the Prolanis program because there is new fitness exercise followed by treatment. The implementation of the prolanis program in terms of disposition is very good because patients are given a very high position as partners with officers. The conclusion is that communication of the prolanis program, resources, facilities and infrastructure and disposition have been built well but the choice of services in hospitals and health centers is very easy so that it becomes the main choice of treatment.

Keywords: *Chronic disease, Prolanis, degenerative.*

A.PENDAHULUAN

Transisi epidemiologi di Indonesia menyebabkan terjadinya pergeseran pola penyakit, dimana terjadi peningkatan penyakit degeneratif, Hipertensi dan Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang prevalensinya cukup tinggi di Indonesia. (Organization, 2020.) Penyakit kronis dapat diderita oleh semua kelompok usia, tingkat sosial ekonomi, dan budaya. Penyakit kronis antara lain adalah penyakit hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik. (Wahyuningsih & Arsi, 2021)

Menurut data *International Diabetes Federation* 2021, saat ini Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia, yaitu sebanyak 1 dari 9 penduduk di Indonesia menderita diabetes melitus. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, menurut data Kabupaten/Kota prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kota Makassar sebanyak 290.247 kasus. Menurut data surveilans penyakit tidak menular di bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) dinas kesehatan Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 47 Puskesmas yang ada di Kota Makassar, prevalensi hipertensi tertinggi pada tahun 2021 adalah Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini. Untuk menekan angka kejadian penyakit kronis maka pemerintah mengendalikan melalui program prolanis.

B.METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif untuk menganalisis implementasi pelaksanaan program prolanis, pengumpulan data diambil dari informan sebesar 18 orang metode penarikan informan digunakan undian melalui daftar anggota prolanis kemudian dilakukan wawancara mendalam dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, dan alat rekam. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan konten analisis.

C.HASIL PENELITIAN

1. Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pengelolaan prolanis sudah dikomunikasikan dengan baik oleh petugas kesehatan kepada seluruh kelompok lansia yang ada di wilayah puskesmas Kassi-kassi sebagaimana dikatakan oleh informan berikut;

“Saya dapat informasi media sosial whatsapp, Instagram, facebook untuk

sebelum kita turun, nah ada juga dulu itu kegiatan sosialisasi JKN yang dilaksanakan BPJS Kesehatan itu juga di informasikan ke Masyarakat jadi kita selanjutnya keliling untuk informasikan secara langsung ke Masyarakat". (A, 4 Januari 2025).

Walaupun komunikasi sudah dibangun dengan baik tapi anggota prolanis tidak semua hadir sesuai waktu yang sudah ditetapkan karena Puskesmas dan Rumah Sakit diwilayah ini sangat mudah diakses sehingga anggota prolanis menjadi pilihan utama di Puskesmas dan Rumah Sakit, sesuai kebiasaannya.

Untuk memudahkan peserta prolanis dalam pengobatan dan mengontrol penyakitnya maka petugas sudah mengarahkan dan disiapkan media komunikasi sebagai mana dikatakan oleh informan berikut

"saya peserta prolanis diarahkan dan ada juga grubnya kami khusus peserta prolanis untuk memudahkan komunikasi". (DE, 28 Desember 2025).

Kemudahan yang diberikan melalui komunikasi belum menjadi jaminan dalam implementasi pelaksanaan prolanis karena beberapa peserta prolanis mengatakan bahwa kami sulit datang sesuai jadwal yang telah ditentukan karena mempunyai ketergantungan yang tinggi pada anggota keluarganya, dimana mereka tidak dibiarkan pergi sendiri harus diantar oleh anggota keluarga.

2. Sumber daya

Berdasarkan Sumber daya pada program prolanis dibandingkan puskesmas tidak ada bedanya menurut pandangan peserta prolanis. Sehingga peserta prolanis lebih memilih Puskesmas dan Rumah Sakit karena sangat mudah di akses sehingga menjadi pilihan utama bagi kelompok lansia. Berdasarkan hasil penelitian, Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Prolanis di Puskesmas Kassi-kassi sudah baik dari segi kualitas karena sesuai dengan bidang kompetensi yang dibutuhkan. Berikut hasil wawancara dengan informan :

"Bagus, bagus sekali ji dokter perawatnya disana baik sekali ji dalam memberikan pengarahan dan terampil ji juga semua, cuman begitu ji ndpernah berkunjung kesini. Kalau jumlahnya yah cukup ji saya rasa" (RJB, 21 Desember 2024).

Sejalan yang disampaikan oleh informan bahwa sumber daya khususnya sumber daya manusia sudah cukup baik tidak ada bedanya pelayanan di Puskesmas, hanya saja kalau kegiatan

kunjungan rumah (*Home Visite*), masih diperlukan petugas prolanis tambahan untuk membantu efisiensi proses pelayanan program yang lebih optimal kepada peserta Prolanis. Adapun Hasil wawancara dengan informan yang hadir pada pelaksanaan program prolanis di Puskesmas Kassi-kassi mengatakan bahwa :

“Bagusji semua petugasnya cukup ji juga, cuman itu fasilitasnya wc nya nda baguski jadi nda pernahki juga masuk.” (DL, 21 Desember 2024)

Untuk layanan program prolanis sudah sesuai dengan harapan peserta prolanis dari jumlah tenaga yang memberi pengobatan cuman yang menjadi kendala bila ada peserta yang harus dilakukan kunjungan rumah (*home visite*).

3. Sarana dan Prasarana

Inplementasi program prolanis ditinjau dari sarana dan prasarana cukup tersedia sama halnya di Puskesmas. namun ada keunggulan program prolanis karena ada senam kesegaran baru dilanjutkan dengan pengobatan. Sarana Prasarana yang disediakan Puskesmas Kassi-kassi untuk program Prolanis seperti Alat Kesehatan dan bahan medis habis pakai sudah tersedia dan lengkap, ruang tunggu posyandu cukup memadai akan tetapi toilet yang tersedia kurang nyaman bagi sebagian peserta.

Hasil pengamatan peneliti, halaman puskesmas atau tempat parkir puskesmas yang luas dan memadai yang biasanya digunakan untuk aktivitas senam. kegiatan prolanis, dan juga biasanya senam dilaksanakan di lapangan masing-masing kelurahan apabila tersedia. Pengelola program prolanis juga menyiapkan fasilitas sesuai kebutuhan pasien sebagaimana dikatakan oleh informan berikut;

“Mmm sudah cukup memadai apalagi ini prb Prolanis kebanyakan untuk lansia yah rata-rata kita telah menyiapkan alat bantu kepada pasien, sejauh ini menurutku yah kursi duduk untuk menunggu karena kan poli lansia gabung sama poli umum jadi yah mungkin bisa dibenahi”. (S, 3 Januari 2025).

Sarana dan prasarana di Puskesmas Kassi-kassi dalam Program Prolanis dinilai sudah lengkap oleh petugas, dengan layanan pemeriksaan gula darah dan tekanan darah yang rutin dilakukan setiap bulan. Selain itu, ketersediaan obat disuplai oleh Kimia Farma, dan pemeriksaan jantung juga telah tersedia. Sarana Prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Dalam implementasi Prolanis di Puskesmas Kassi-kassi, berupaya melengkapi sarana Prolanis seperti Gedung, ruang pelayanan, alkes, dan peralatan medis yang

akan menunjang keberhasilan kegiatan Prolanis ini, seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa :

“Nddji kendalanya selama ini bagusji twwa langsungji semua, yang sering diukur itu tekanan darahku sama tinggi badan”. (RJB, 21 Desember 2024).

Berdasarkan keterangan dari beberapa informan mengenai Sarana Prasarana Prb Prolanis di Puskesmas Kassi-kassi, didapatkan Peserta merasa senang selama menjalani program Prolanis, karena seluruh layanan seperti pemeriksaan tekanan darah, pengukuran gula darah, dan pemberian obat ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Selain itu, peserta juga memiliki aplikasi mobile JKN, yang dapat mempermudah akses informasi dan layanan kesehatan secara digital tanpa biaya tambahan.

4. Disposisi

Implementasi program prolanis ditinjau dari disposisi sangat bagus karena pasien diberikan posisi yang sangat tinggi dijadikan sebagai patner dengan petugas. Disposisi ini berkaitan dengan sikap para petugas pelaksana yang mendukung dalam berjalan nya sebuah implementasi kebijakan yang telah di tetapkan. Selain itu juga disposisi ini juga mengenai tentang cara di rekrutnya seseorang yang menjadi petugas pelayanan dalam menjalankan kebijakan tersebut, karena disposisi ini akan mempengaruhi dalam menjalankan sebuah kebijakan, disebabkan oleh disposisi atau sikap para petugas pelayanan dalam menjalankan tugasnya.

Disposisi mengenai prb Prolanis di Puskesmas Kassi-kassi , Peserta merasa puas dengan disposisi petugas karena sikap yang sopan dan ramah serta pelayanan yang diberikan secara optimal. Selain itu, peserta mendapatkan buku khusus lansia yang membantu dalam pengontrolan pengobatan, sehingga memudahkan pemantauan kesehatan secara lebih terstruktur.

Sikap atau kecendrungan pelaksana terhadap kebijakan implelementasi Prolanis di Puskesmas Kassi-kassi merupakan bentuk respon terhadap kebijakan tersebut. Sikap pelaksana ini diungkapkan oleh informan dalam wawancara berikut :

“Tidak ada bagus semua baik itu dokternya lebih2 perawatnya melayani semua, ada juga kita punya buku dikasi khusus lansia warna pink itu”. (T, 21 Desember 2024)

Implementasi program pengelolaan prolanis di Puskesmas Kassi-kasis sudah diterapkan sesuai petunjuk operasional prolanis karena peserta prolanis sudah punya buku

kontrol layanan sebagai pegangan dan layanan yang diberikan oleh petugas. Sejalan apa yang disampaikan oleh informan berikut;

“Iyee baikji iye mengertiji semua cara pelayanannya apalagi kita toh lansia diutamakan pasti”.(MA, 21 Desember 2024)

Peserta prolanis sudah memahami cara atau proses layanan bagi lansia, sehingga merasa senang dan tenang bila datang memeriksakan diri diposyandu tempat diselenggarakannya program prolanis. Hal tersebut juga sama dengan pernyataan informan lainnya, sebagai berikut :

“Alhamdulillah bagus semuaaji mudahji semua diurus”. (M, 21 Desember 2024).

“Yah pelayananya bagus mulai dari dokter sampai perawatnya yah bagus semua”. (B, 21 Desember 2024)

Berdasarkan penyampaian informan di atas didapatkan bahwa disposisi pada Puskesmas Kassi-kassi sudah cukup baik dan memuaskan bagi peserta Prolanis, karena pelayanan yang terarah dan sifat petugas yang responsif dan adil. Mekanisme atau alur dalam implementasi kebijakan biasanya dibuat Standart Operasional Prosedur (SOP) dan fragmentasi dapat dilakukan melalui penyebaran tanggungjawab suatu kebijakan kepada beberapa badan yang berbeda sehingga memerlukan koordinasi.

D.KESIMPULAN

Implementasi program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) ditinjau dari membangun komunikasi, sumberdaya, sarana dan prasarana serta disposisi sudah berjalan dengan baik namun pilihan layanan di rumah sakit dan puskesmas masih menjadi pilahan utama pengobatan dan layanan kesehatan bagi kelompok usulanjut yang disebabkan karena ketergantungan yang sangat tinggi dari anggota keluarga yang harus mendapat pendampingan untuk memenuhi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, A., Raswanti, I., Sudikno, S., Izwardy, D., & Irianto, S. E. (2021). Prevalensi Dan Faktor Risiko Stunting Pada Balita 24-59 Bulan Di Indonesia: Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2018 [Prevalence and Stunting Risk Factors in Children 24-59 Months in Indonesia: Analysis of Basic Health Research Data 2018]. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 43(2), 51–64. <https://doi.org/10.22435/pgm.v43i2.3862>
- Adolph, R. (2016). *No Title No Title No Title*. 2(4), 1–23.
- Alkaff, F. F., Illavi, F., Salamah, S., Setiyawati, W., Ramadhani, R., Purwantini, E., & Tahapary,

- D. L. (2021). The Impact of the Indonesian Chronic Disease Management Program (PROLANIS) on Metabolic Control and Renal Function of Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Primary Care Setting. *Journal of Primary Care and Community Health*, 12. <https://doi.org/10.1177/2150132720984409>
- Bella, D. S., Santoso, S. B., & Latifah, E. (2021). Profile of Therapy Adherence-Prolanis Related to Sociodemography: A Literature Review. *Urecol Journal. Part C: Health Sciences*, 1(2), 46–53. <https://doi.org/10.53017/ujhs.75>
- Delfina, S., Carolita, I., Habsah, S., & Ayatillahi, S. (2021). Analisis Determinan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Usia Produktif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 141–151. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2823>
- Febriawati, H., Yandrizal, Angraini, W., & Sarkawi. (2023). the Impact of Indonesian Chronic Disease Management Program (Prolanis) on Metabolic Control and Renal Function of Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Public Health Center. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 23(2), 20–27.
- Hamidah, L. Z., & Budiarto, W. (2023). Faktor Individu Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Prolanis : Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5853–5864. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.16890>
- Inggani, D., Solida, A., & Hubaybah, H. (2024). Determinan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v8i1.31176>
- Istiqomah, F., Tawakal, A. I., Haliman, C. D., & Atmaka, D. R. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 159–165. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.159-165>
- Kristiyanti, R., Khuzaiah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 1043–1046.
- Manninda, R., Anggrani, Y., & Sari, A. K. (2021). Analisis Dampak Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Dalam Meningkatkan Outcome Klinis Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 19(2), 237. <https://doi.org/10.35814/jifi.v19i2.1107>
- Maryani, H., Kristiana, L., Paramita, A., Andarwati, P., & Izza, N. (2021). Pengelompokan Provinsi berdasarkan Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular untuk Upaya Pengendalian Penyakit dengan Pendekatan Multidimensional Scaling (MDS). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(3), 213–225. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i3.4196>
- Maulidati, L. F., & Maharani, C. (2022). Evaluasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 233–243. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32800>
- Manullang, H. J., Dachi, R. A., Sitorus, M. E. J., & Sirait, A. (2021). Analisis Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Pematangsiantar Tahun 2021. *Journal of Healthcare ...*, 7(2), 868–890. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1663>
- Masitha, I. S., Media, N., Wulandari, N., & Tohari, M. A. (2021). Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Kampung Tidar. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 1–8. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/37546>

- Melinda, Khasanah, S., & Susanto, A. (2022). Gambaran Kadar Gula darah Penderita Diabetes Mellitus peserta Prolanis di Puskesmas 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6657–6670.
- Ningrum, H. D., & Purnamasari, A. T. (2024). Pemberian Edukasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Abdimas Galuh*, 6(1), 759. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.13678>
- Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2022). *Kota Makassar Tahun 2021*. Purnamasari, A. T., & Ningrum, H. D. (2023). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Masa Pandemi COVID-19 pada FKTP di Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(2), 84. <https://doi.org/10.22146/jkki.81641>
- Pebiani, P. (2024). *Analisis kualitas hidup pasien hipertensi anggota prolanis Puskesmas Gamping 2 The analysis of life quality of hypertensive patients as prolanis members at Puskesmas Gamping 2 Abstract Penyakit Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Kecamatan Padang Utara " Program Pengelolaan*. 2(September), 455– 466.
- Purwodadi, D. I. F. (2020). 1) 1) 2). 5(1), 1–8.
- Rahmawati, E. S., Suharsoyo, D., Munir, M., & Sudrajad, M. (2022). The Effect of Prolanis Service Information and Timeliness on The Utilization of Prolanis at Jatirogo Public Health Center Tuban District. *Lux Mensana*, 1(3), 172–183. <https://www.easypublisher.com/easjnf>
- Rosmin Ilham, Andi Nuraina Sudirman, & Yudianto Dj Maku. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Prolanis Di Puskesmas Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 162–173. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i2.1371>
- Solida, A., Mekarisce, A. A., & Wisudariani, E. (2023). Peran Prolanis Memberikan Perlindungan Biaya Kesehatan Mencegah Pengeluaran Katastropik di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3117. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4540>
- Suciawati, A., Kundaryanti, R., & Nursyifa, M. (2024). *FACTORS RELATED TO THE COVERAGE OF THE CHRONIC DISEASE MANAGEMENT*. 6–15.
- Wedyarti, L., Setiaji, B., & Masra, F. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Prolanis Di Puskesmas Rawat Inap Biha Kabupaten Pesisir Barat. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 301–308. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.505>
- Widianingtyas, A., Purbowati, M. R., Dewantoro, L., & Mustikawati, I. F. (2021). Hubungan Keikutsertaan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dengan Tingkat Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas 1 Kembaran. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24853/mujg.1.2.33-39>